

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan akar utama pendidikan Islam yang wajib dimengerti oleh umat Islam secara lebih luas sebagai dasar tuntunan untuk manusia sebagai pemimpin di bumi. Di al-Qur'an telah ditegaskan kepada umat muslim untuk selalu membacanya lebih-lebih mengamalkannya meskipun cuma seayat. Siapa saja yang membacanya akan menjadi syafaat baginya di akhirat nanti.¹ Suatu keharusan bagi umat muslim untuk bisa membacanya, sebab Setiap lafadz yang dibaca akan bernilai ibadah. Sebab pengetahuan baru akan didapat dengan cara membacanya sehingga manusia tersebut akan memiliki banyak pengetahuan dan wawasan luas yang nantinya kelak akan dipergunakan. Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq : 1-5)²

Ayat di atas memberikan uraian dasar mengenai nilai-nilai pelajaran yang berkenaan dengan pembacaan, penulisan, pengkajian, serta penelaahan perkara yang belum terketahui. Sebab itulah, pengajaran seperti cara pembacaan, penghafalan, serta pengaplikasiannya kedalam kehidupan sehari-hari haruslah

¹ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Tinta Medina, 2011), 71

² Al-Qur'an, al-Alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), 904.

ditanamkan sejak usia dini.³ Pembacaan dan penghafalan harus senantiasa dilakukan, sebab lestarinya al-Qur'an merupakan sebuah hal yang luar biasa. Keaslian dan keterpeliharaan al-Qur'an hinggakini malah kian terbukti sebab Allah memeliharanya dari kepalsuan dan pergantian pada surat-surat yang ada didalamnya sejak diturunkannya hingga masa kini.⁴

Melakukan hafalan al-Qur'an mempunyai derajat yang bernilai amat tinggi dalam islam, mempunyai keistimewaan dalam setiap bacaanya dan dalam rangka membaktikan diri kepada agamanya Allah didalam memelihara keaslian dan ketetapan sumber pengajaran Islam ini. Para Alim Ulama menanggapi hukumnya melakukan hafalan al-Qur'an, adalah *farḥu kifayah*.⁵ Melakukan tugas hafalan al-Qur'an tidaklah ringan, namun bukan berarti hal tersebut menjadi perkara hal yang tidak mungkin, karena sudah ada beberapa orang yang sanggup melakukannya guna sebagai bentuk usaha mengagungkankan kebesaran kitab Allah yang merupakan jaminan atas keasliannya.⁶

Dalam praktik menghafalnya, ada yang merasakan cepat, tetapi juga ada yang gampang menghilangnya. Ditemukan beragam persoalan masalah maupun ujian dalam melakukan hafalan, antara lain menjumpai kekeliruan dalam bacaannya terutama terletak pada pendek panjangnya suatu ayat.⁷ Ada juga bacaan yang kerap berkebalikan dari ayat sesudahnya dengan ayat sebelumnya maupun ayat yang agak mirip lafadznya. Kelancaran dan kefasihan akan berpengaruh pada lemahnya tingkat peserta didik saat melakukan hafalan. Ditemukan juga sejumlah peserta didik yang cuma menghafalnya saja tanpa mengulang kembali hafalannya di lain waktu, akibatnya ayat-ayat yang selesai dihafalkannya menjadi lalai, mereka berprinsip bahwa yang penting target setoran hafalan terkejar sesuai target, padahal kenyataannya dalam melakukan hafalan bukan cuma melakukan hafalan dan khatam saja, akan tetapi

³ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 16

⁴ Saiful Aziz, *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Qur'ani Press, 2018), 19.

⁵ Allillah bin Ali Abu Al-Wafa, *Al-Nur Al-Mubin Litaḥfiz Al-Qur'an Al-Karim*, (Dar Al-Wafa, 2003), 37

⁶ Bahrul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U media, 2012), 83-84. -

⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta :Gema Insani, 2008), 35-36

mempertanggung jawabkannya guna mampu disima`kan di depan umum.⁸ selanjutnya masalah lain dalam menghafal adalah menurunnya gairah para calon huffadz dan banyaknya aktivitas serta tanggung jawab selain kegiatan sekolah saja membuat mereka repot mengelola waktu antara aktivitas sekolah dengan aktivitas selain di sekolah. Akibatnya hal tersebut menjadikan proses melkukan hafalan menjadi terganggu bahkan macet. Perkara ini termasuk perkara yang mesti memperoleh perhatian lebih dan memerlukan tindakan solutif dari pendidik guna diterapkan pada saat melakukan hafalan.

Supaya bimbingan hafalan Qur`an tercapai dengan perfek serta mendapatkan keberhasilan yang optimal, maka seorang pendidik membutuhkan sebuah metode yang sesuai serta ampuh digunakan pada saat pembelajaran tahfidz. Sebab itulah, salah satu pembelajaran dalam melakukan tahfidz metode yang digunakan adalah metode *murāja'ah* (pengulangan) guna menaikkan kualitas dalam melakukan hafalan.

Murāja'ah artinya mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal, dengan tujuan supaya hafalannya awet. Siapa saja yang melakukan hafalan memiliki tanggung jawab menjagany dengan melakukan *murāja'ah*. Metode *murāja'ah* ialah metode yang berguna memantapkan dan memperlancar hafalan yang usai saja dihafalkan ataupun yang sudah lama dihafalkan. Manfaat mengulangi hafalan didalam hati memerlukan pemfokusan dan ketekunan yang tinggi, sebab kalau tidak fokus secara maksimum maka hafalannya akan mudah terlupakan. Dengan metode ini, hafalan akan semakin baik dan lancar jika seseorang mengulang hafalan secara rutin.

Namun pada kenyataanya tidak sedikit bagi para penghafal Al-Qur`an mengalami ketumpulan dalam mengingat hafalannya, dikarenakan semakin banyaknya hafalan yang harus di ingat-ingat dan daya ingatnya yang berbeda-beda. Hal ini biasa dialami oleh santri yang masih menghafal. Biasanya yang menyebabkan hafalan bisa hilang ialah dikarenakan kurangnya waktu yang dikhususkan untuk mengulang hafalannya, kurangnya disiplin mengulang hafalan membuat si penghafal menjadi mudah melupakan hafalannya.⁹

⁸ Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo:Qiblat Press, 2008), 101

⁹ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now Metode At Tafsir 30 Hari Hafal Al Qur'an*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018), 39-40

Karena itulah dibutuhkan sesuatu bagi si penghafal Al-Qur`an supaya bisa membantu menjaga hafalannya secara *continue*.

Dari penyebab yang disebutkan tadi dalam menghafal Al-Qur`an, yang dibutuhkan oleh seorang santri ialah berupa dorongan, entah itu dari orang tua maupun dari pengasuh (kyai). Jika dorongan yang diberikan pada santri itu tepat, maka akan semakin lancar dan cepat hafalannya. Sebaliknya jika dorongan yang diberikan kurang tepat, maka hafalannya akan terhambat.¹⁰ Dorongan yang diberikan ini usahanya untuk menjaga hafalannya, baik yang lama maupun yang baru dihafalkan oleh si santri. Karena dalam kenyataannya kita tahu bahwa menjaga hafalan itu dirasa lebih sulit daripada menghafal bagi si santri. Hafal saja tentu tidak cukup dan akan mudah lupa kalau tidak dijaga. Untuk itu perlu dorongan yang tepat dan baik untuk selalu menjaga hafalannya agar tidak mudah lupa.

Kualitas pendidikan di pondok pesantren itu tergantung pada pengasuhnya, bagaimana ia dihadapkan dalam menyesuaikan kondisi pada orang-orang yang di bawah bimbingannya agar menjadi lebih baik.¹¹ Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal merupakan sebuah tempat yang mencetak generasi-generasi tahfidzul Qur`an, tepatnya berada di Jl. Brondongan Welahan Jepara RT 04 RW 02. Di pondok ini dalam satu hari santri-santri diwajibkan menyetorkan hafalannya minimal satu halaman, kemudian hafalan yang sudah disetorkan pada Ustadz dan Ustadzahnya akan diulang lagi pada malam hari. Misal yang sudah disetorkan sudah mencapai 10 juz maka di malam harinya akan diulang lagi oleh Ustadz dan Ustadzahnya secara bergantian. Hal ini dirasa oleh santri-santri pondok tersebut semakin banyak hafalan yang disetorkan maka akan semakin banyak dan berat pula jika yang sudah dihafalkan di simak oleh Ustadz dan Ustadzahnya. Terkadang ketika di simak ada banyak ayat yang kelupaan sehingga meloncat ke ayat yang lain, hal ini menjadikan tidak lancar nya santri-santri dalam menghafal Al-Qur`an ketika di simak. Meskipun santri-santri sudah melakukan pengulangan sendiri-sendiri maupun bersama teman, namun dirasa masih kurang efektif, sebab daya ingat hafalan setiap santri berbeda-beda dan waktu luang untuk melakukan takrir sendiri-sendiri maupun bersama teman-temannya pun kadang tidak

¹⁰ Heri Saptadi Ismanto, Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur`an dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 1 No. 2*, (2012): 10

¹¹ Amin Haedari, *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), 1.

istiqomah maupun tidak terjadwal secara baik dan rapi. Melihat hal seperti ini Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal menerapkan metode *murāja'ah* yang dimana metode ini akan membantu meningkatkan daya ingatnya hafalan santri-santri yang bermukim di pondok tersebut.¹²

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin meneliti lebih dalam tentang metode pengulangan yang seperti apa yang diimplementasikan pada pondok pesantren tersebut dengan mengangkat judul **“Implementasi Metode Pengulangan Dalam Membantu Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Remaja di Pondok Pesantren Tabiyatul Athfal Welahan Jepara”**. Penulis memilih tempat tersebut karena terlihat memiliki keunggulan tersendiri dalam menjaga hafalan Qur`annya yakni di Pondok tersebut dalam makhroj, hafalan, kesianadan, kebersihan tempat serta kedisiplinannya dalam mengikuti aturan jam pondok yang sudah ditetapkan. Menariknya setiap hari selalu terdengar lantunan ayat suci Al-Qur`an, baik di waktu siang maupun di waktu malam. Di pondok tersebut terlihat mampu mengkhhatamkan Al-Qur`an 30 Juz dalam waktu satu minggu secara berulang-ulang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara?
2. Apa saja kendala implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara?
3. Bagaimana cara mengatasi masalah implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara?

¹² Kyai Syaiful Amar, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara, 28 Nopember 2021.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri remaja yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara.
2. Untuk mengetahui kendala ketika mengimplementasikan metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi masalah implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap pada penulisan ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penulisan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi, dan referensi berupa bacaan ilmiah.
 - b. Penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk dasar penulisan selanjutnya terkait dengan penulisan yang relevan.
 - c. Penulisan ini dapat memberikan informasi bahwa penggunaan metode pengulangan dapat membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Para Santri
 - 1) Memotivasi santri agar tertarik untuk menerapkannya dalam menghafal Al-Qur`an
 - 2) Dengan adanya penulisan ini harapannya dapat mempermudah para santri dalam menghafal Al-Qur`an.
 - 3) Dengan adanya penulisan ini harapannya dapat mempermudah para santri untuk meningkatkan daya ingat hafalan Qur`annya.
 - b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Dengan penulisan ini, harapannya dapat memberikan informasi dan pengalaman Ustadz/Ustadzah serta dapat diterapkan pada pembelajaran dalam rangka meningkatkan daya ingat hafalan santri.

c. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah serta cara agar hafalannya tetap terpelihara.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam pemahaman karya ilmiah ini, maka penulis membagi karya ilmiah ini dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini yaitu berisikan tentang cover luar, cover dalam, halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini yaitu berisikan inti dari proposal yang terbagi menjadi lima bab, mulai dari pendahuluan, kerangka teori, metode penulisan, hasil penulisan dan pembahasan serta penutup.

Bab pertama berisikan pendahuluan. Di dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua disini berisi tentang kajian pustaka antara lain yaitu: kajian teori yang terkait metode pengulangan, peningkatan daya ingat, hafalan santri, pondok pesantren, serta penjabaran terkait penulisan terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab tiga berisi mengenai metode penulisan, di bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan, *setting* penulisan, subyek penulisan, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi mengenai hasil penulisan dan pembahasan meliputi implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara, serta mengetahui kendala dalam implementasinya dan cara mengatasinya.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.